

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena senyapan tidak hanya terjadi pada saat berkomunikasi dalam sehari-hari saja. Namun bisa terjadi pada saat acara resmi seperti pada acara Mata Najwa. Dalam program tersebut terdapat banyak senyapan yang sering dilakukan oleh Luhut Panjaitan ketika diberikan beberapa pertanyaan oleh Najwa Shihab, selain itu juga terdapat banyak senyapan yang dilakukan Najwa Shihab ketika memberi pertanyaan kepada Luhut Panjaitan. Saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh besar beliau menurut sudut pandang masyarakat, Luhut Panjaitan cukup terlihat lancar menjawab dengan sesekali tersenyum. Hal tersebut jauh berbeda ketika pertanyaan menyangkut bagaimana beliau menangani covid-19, tanggung jawab diberikan jabatan menteri dan menjadi kepercayaan presiden. Jawaban Luhut Panjaitan banyak jeda dalam frasa maupun kalimat yang berupa senyapan. Selain itu senyapan juga terjadi pada Najwa Shihab yang memberikan pertanyaan kritikan-kritikan muncul terkait penunjukan tim. Berdasarkan pengamatan secara langsung pada youtube Mata Najwa ditemukan beberapa contoh tuturan Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab yang mengandung unsur senyapan.

Tuturan (1)

Konteks : Tuturan terjadi secara langsung dalam acara Mata Najwa, partisipan yang terlibat yaitu antara Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab dengan tujuan untuk membahas mengenai topik perkembangan covid-19 dan terdapat kritikan terkait

pembentukan tim. Tututan dilakukan secara formal dengan nada serius dalam adu argumen tersebut.

Luhut panjaitan : “Saya ke menko biasa kan kami tiap *ee* minggu laporan *apa* ada rapat dikantor menko saya lapor di situ”

Contoh data (1) tuturan lisan spontan di atas, penutur memproduksi kesalahan berupa senyapan terisi bunyi berupa fonem *ee* dan senyapan terisi kata *apa* ketika mengucapkan *tiap ee minggu* dan ketika mengucapkan *laporan apa ada rapat*. dalam tuturannya ditemukan dua senyapan terisi sekaligus yakni terletak di awal dan tengah kalimat. Penutur Luhut Panjaitan sering menggunakan senyapan terisi bunyi dan kata dengan tujuan memberikan jeda saat berbicara atau keberhati-hatian ketika berbicara guna memperoleh produksi ujaran yang sesuai dengan argumen yang diinginkan. Berdasarkan tuturan diatas sekaligus berkaitan dengan konteks ujaran secara langsung maka penyebab senyapan tersebut bisa jadi dikarenakan penutur sangat berhati-hati dalam memilih kata agar dampaknya pada pendengar tidak menimbulkan perselisihan. Hal tersebut membuat penutur harus memilih diksi yang tepat untuk tuturan yang akan disampaikan.

Senyapan menurut Dardjowidjojo (2016) merupakan salah satu di antara berbagai proses mental dalam memproduksi sebuah ujaran. Senyapan ini biasanya terjadi jika pembicara lupa perkataan apa yang ingin disampaikan atau pembicara sedang mencari kata-kata yang tepat. Ketidaksiapan maupun keberhati-hatian dalam berujar dapat terwujud dalam dua bentuk senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi Dardjowidjodjo (2016:144). Dalam senyapan diam, pembicara berhenti sejenak dan diam setelah menemukan kata-kata yang dicari dia

melanjutkan kalimatnya. Sedangkan senyapan terisi yaitu senyapan yang diisi dengan kata tertentu untuk pengisian kekosongan ketika mengujarkan sesuatu (Dardjowidjodjo 2016:144).

Fenomena senyapan juga bisa terjadi pada saat debat. Debat merupakan adu argumen atau kegiatan yang sangat nyata untuk melihat kemampuan berbicara seseorang. Saat perdebatan terjadi dapat dilihat dan dicermati produksi kalimat yang diujarkan pembicara. Debat memegang peranan penting dalam hal politik bagi masyarakat demokratis. Debat berarti pengungkapan pikiran atau suatu gagasan tertentu untuk mempertahankan pendapat dan menyerang lawan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada khalayak ramai.

Debat antara Luhut Panjaitan dan Luhut Najwa Shihab pada video youtube di acara Mata Najwa yang mengalami senyapan ketika beradu argumen. Masih hangat dibenak masyarakat tentang perdebatan sengit Najwa Shihab dengan Luhut Panjaitan dalam video *youtube* di acara Mata Najwa mengenai pelaksanaan pilkada yang masih di laksanakan di tengah pandemi. Najwa menyoroti beberapa pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi dalam beberapa pelaksanaan rangkaian Pilkada. Ia menunjukkan berbagai video dan foto yang memuat berita tentang pelanggaran protokol kesehatan tersebut. Menyimak kritikan tersebut, Luhut mengakui ada beberapa pelaksanaan yang belum ketat pemberlakuan protokol kesehatannya. Tim Mata Najwa kemudian menayangkan kembali gambar-gambar mengenai pelanggaran protokol kesehatan saat Pilkada. Begitu melihat layar menunjukkan kembali gambar tersebut, Menteri Luhut protes

kepada Najwa Shihab. Najwa kemudian membela diri dan menjelaskan alasannya menampilkan video tersebut. Menteri Luhut lantas merespons jawaban Najwa dengan mengingatkan untuk tidak membuat topik yang provokatif. Pada saat terjadinya sebuah debat atau adu argumen antara Najwa Shihab dengan Luhut Panjaitan terjadi beberapa senyapan yang mengakibatkan beberapa produksi ujaran susah diterima atau dicerna oleh pendengar atau penonton.

Channel Youtube Najwa Shihab merupakan media yang dikembangkan dari Narasi TV. Narasi TV adalah program media internet dengan memberikan fakta secara audio-visual kemudian diunggah melalui media Youtube dan situs website resmi Narasi TV. Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV melalui platform Youtube sejak tanggal 28 Februari 2017. Selain membuat program-program yang berkualitas dan disukai oleh penonton, Najwa Shihab juga berharap agar kontennya dapat memberikan pencerahan mengenai topik-topik politik, hukum, sosial, religi, dan isu-isu faktual lainnya, dikonsep secara menghibur, menarik. Alasan memilih acara Mata Najwa karena acara tersebut memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat dan selain itu memiliki informasi yang aktual terkait politik pemerintahan.

Senyapan dan debat memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tercantum pada silabus Kurikulum 2013 tercantum pada Sekolah Menengah Atas Semester Gasal, khususnya, KD 4.12 Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Penelitian ini dapat memberikan

implikasi terhadap pembelajaran khususnya dalam aspek keterampilan berbicara materi debat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi debat khususnya pada keterampilan berbicara saat melakukan debat dilatarbelakangi oleh penguasaan siswa yang kurang paham dalam cara bertutur atau berbicara pada konteks berdebat. Selama ini guru hanya memperkenalkan materi bagaimana cara membuat teks debat secara baik dan benar, sedangkan penguasaan untuk mempraktekkan dalam debat masih kurang. Sehingga ketika siswa melaksanakan debat masih sering terjadi senyapan dikarenakan kurangnya konteks pemahaman materi tentang isu debat dan kurang diajarkan bagaimana percaya diri ketika melakukan debat sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan berbicara siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi debat. Peneliti beranggapan dengan isu debat tentang isu politik yang terjadi pada Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab dapat dijadikan bahan ajar sehingga tidak terjadi senyapan pada siswa saat melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat.

Fokus penelitian ini ialah mengetahui bentuk senyapan dalam video youtube acara mata najwa yang berisikan tentang percakapan adu argumen yang membahas topik-topik politik antara Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan Luhut Panjaitan sebagai bintang tamu/narasumber. Fokus penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab terjadinya senyapan serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat. Berdasarkan fokus penelitian, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah pertama, fenomena senyapan merupakan suatu di

antara masalah proses mental yang sering dianggap sepele. Padahal hal tersebut sangat mengganggu dan menghambat pesan yang disampaikan penuturnya, oleh karena itu perlunya untuk diteliti lebih dalam. Kedua, senyapan dapat mencerminkan hambatan kognitif dalam perencanaan ujaran. Ketiga, penelitian senyapan pada produksi ujaran masih jarang dilakukan, sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, digunakan pendekatan psikolinguistik dalam penelitian ini untuk melihat adanya hubungan antara bahasa dan perilaku khususnya saat berujar.

Penelitian dengan fokus senyapan pernah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama yang peneliti baca yaitu penelitian oleh Pangesti (2018) yang berjudul *Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran*. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Karena data penelitian diambil dari tuturan spontan dalam acara talkshow di televisi, yakni acara talkshow Mata Najwa dan Kick Andy. Hasil pembahasan penelitian yang dilakukan Pangesti berupa temuan bahwa senyapan dapat terealisasi dalam berbagai wujud atau tipe. Tipe senyapan dan kilir lidah berdampingan, tersebut meliputi (a) Freudian Slip-Senyapan Terisi, (b) Freudian Slip-Senyapan Kombinasi, (c) Blend-Senyapan Terisi, (d) antisipasi-senyapan terisi, (e) transposisi senyapan terisi, dan (f) transposisi-senyapan kombinasi. Contoh data pada penelitian ini, “Di akhir segmen ini, Ridho ingin mebagikan kertas e apa namanya? voucher 50 voucher Ayam Gepuk Pak Gembus di mana pun juga. (Kick Andy, Aku Pasti Sukses!)”. Penutur keliru dalam menyeleksi kertas untuk voucher. Kekeliruan itu terjadi sesaat

setelah penutur mengumumkan bahwa semua penonton Kick Andy akan mendapatkan hadiah dari narasumber, yaitu berupa voucher makan. Pada saat itu, penutur memegang dan secara visual melihat voucher yang memang berbentuk kertas. Hal itulah tampaknya yang membuat penutur keliru dalam menyeleksi kata. Kesimpulan pada penelitian ini senyapan dan kilir lidah berdampingan sehingga dapat digunakan untuk menelaah proses kognitif perencanaan ujaran. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa senyapan dapat terealisasi dalam berbagai wujud atau tipe.

Penelitian kedua yang peneliti baca yaitu penelitian oleh Sasmitasari, Saman, dan Patriantoro (2019) yang berjudul *Senyapan Dan Penyebabnya Pada Debat Final Pemilihan Kepada Daerah Khususnya Ibu Kota Jakarta Tahun 2017*. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Karena metode ini digunakan untuk mendeskripsikan distribusi senyapan dan penyebab yang melatarbekangi senyapan dalam ujaran debat final Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017. Hasil pembahasan pada penelitian ini membahas terkait ujaran-ujaran yang mengalami senyapan pada debat final Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta 2017. Khususnya berkaitan dengan jenis senyapan, distribusi senyapan, dan penyebab terjadinya senyapan. Contoh data pada penelitian ini, “Mod : Lima belas sekon lagi, Pak Ahok BT: Itu yang kami lakukan sehingga melihat peristiwa itu dewan akhirnya memiliki kesepakatan 2016 sama-sama sepakat membuat Pemda APBD. Nah itulah yang dinamika yang kami alami. Terima kasih.”. Berdasarkan percakapan singkat antara Mod dan BT tersebut menunjukkan senyapan

diam (...) yang diujarkan (BT). Senyapan diam terletak setelah kata ‘yang’, sehingga terjadi pemberhentian sementara di sela penjelasan BT tersebut. Senyapan tersebut disebabkan BT lupa, sehingga memerlukan waktu atau jeda untuk melanjutkan ujaran. Senyapan diam terdeteksi saat proses berpikir meningkat ketika pembicara ingin menyampaikan sesuatu yang dipikirkan dengan tergesa-gesa. Kesimpulan dalam penelitian terjadi 80 kali senyapan dalam debat. Penelitian tersebut memiliki persamaan pada kajian psikolinguistik, dan terletak pada masalah penelitian yaitu tentang penyebab terjadinya senyapan.

Penelitian ketiga yang peneliti baca yaitu penelitian oleh Kurniawati (2018) yang berjudul *Senyapan Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia: Studi Terhadap Tuturan Pada “Debat Pilkada DKI 2017”*. Metode pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh seluruh tayangan ketiga putaran acara debat dari laman youtube.com. Hasil pembahasan pada penelitian ini menjelaskan durasi senyap pada debat pilkada DKI 2017 dan alasan mengalami senyapan. Contoh data pada penelitian ini dapat dilihat adanya senyapan selama 37 md. Dari segi temporal, senyapan terpendek itu berada dalam kategori zero pause or extremely short pause (≤ 50 ms). Kesimpulan dalam penelitian ini adanya senyapan dari senyapan sangat pendek sekali (*extremely short pause*, 37 md oleh Anies) hingga senyapan sangat panjang sekali (*extremely long pause*, 3.633 md oleh Sandi). Namun, rata-rata senyapannya ialah

499,89 md, yaitu senyapan yang masih ada dalam senyapan normal atau optimal.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini mempunyai perbedaan pada masalah, objek dan fokus yang diteliti. Penelitian ini memilih difokuskan ke bentuk senyapan, penyebab senyapan serta implikasi senyapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat . Jika objek sebelumnya terfokus pada debat pilkada serta keterkaitan senyapan dengan kilir, sedangkan peneliti ini mengambil objek debat adu argumen di acara mata najwa dengan subjek yang diteliti yakni Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab. Adapun juga penelitian ini mempunyai persamaan terhadap penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji atau meneliti tentang senyapan pada debat serta penyebab senyapan. Penelitian ini penting dilakukan karena senyapan pada debat akan memberikan bentuk senyapan serta penyebab senyapan dilihat dari seberapa sering melakukan senyapan dan dilihat dari gestur dan mimik muka ketika melakukan adu argumen. Selain itu pada penelitian ini penting karena senyapan pada debat dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi debat terkait keterampilan berbicara ketika berdebat. Berkaitan pemaparan di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul *Fenomena Senyapan Pada Ujaran Luhut Panjaitan Dan Najwa Shihab Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana bentuk senyapan pada ujaran Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab di video youtube Acara Mata Najwa?
2. Bagaimana penyebab Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab mengalami senyapan?
3. Bagaimana implikasi temuan data pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi debat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk senyapan pada ujaran Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab di video youtube Acara Mata Najwa.
2. Mendeskripsikan penyebab Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab mengalami senyapan.
3. Mendeskripsikan implikasi temuan data pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi debat

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebergunaan bagi peneliti selanjutnya, pembaca, dan penduduk. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan ataupun pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan pembahasan yang lebih luas atau memperluas ilmu psikolinguistik.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan atau referensi ilmu pengetahuan bahasa khususnya bidang psikolinguistik serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengetahui lebih tentang senyapan.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta bimbingan bagi pendidik untuk mengatasi peserta didik yang mengalami banyak senyapan. Melalui penelitian ini, pendidik diharapkan dapat mengetahui berbagai bentuk senyapan dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi debat.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan dalam belajar karena bahan kajiannya terkait implikasi senyapan terhadap materi debat sehingga menghindari siswa terjadinya sebuah senyapan ketika berdebat.

1.5 Asumsi Penelitian

Kebiasaan senyapan menjadi salah satu gangguan yang sering dialami seseorang dalam proses berbicara. Namun, kebiasaan tersebut menjadi fenomena yang sudah biasa terjadi di kalangan masyarakat. Penelitian yang memuat senyapan bagi peneliti termasuk dalam penelitian yang unik karena fenomena senyapan di kalangan masyarakat hanya sebagai suatu kebiasaan

belaka, tanpa adanya pengetahuan mengenai konstruksi senyapan tersebut. Fenomena senyapan yang dikaji dalam penelitian ini terkait bentuk senyapan, bentuk senyapan terkait dari bentuk senyapan diam dan terisi bunyi dan kata, selanjutnya terkait penyebab senyapan pada ujaran Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab, seperti mengapa Luhut dan Najwa mengalami senyapan bisa dilihat dari berapa kali melakukan senyapan dan bisa dilihat dari gestur serta mimik muka dan implikasi temuan data dalam bahasa Indonesia pada materi debat. Fenomena senyapan memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbicara yang bisa diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi debat.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan fokus peneliti yang membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran fokus penelitian, data penelitian, dan sumber data. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah senyapan dengan dua sub variabel yaitu senyapan diam dan senyapan terisi.

b. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa tuturan Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab yang mengandung senyapan dalam bentuk file video.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu video *youtube* acara Mata Najwa yang pernah tayang di Trans7.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang diharapkan ini dapat memeberikan wawasan bagi pembaca tentang senyapan dalam acara Mata Najwa. Istilah yang perlu ditegaskan dipaparkan sebagai berikut ini.

a. Senyapan

Senyapan merupakan bagian dari kajian psikolinguistik khususnya neuropsikolinguistik yang membahas proses mental ketidaklancaran seorang dalam berbicara, ditandai dengan keraguan dalam menyampaikan ujarannya. Senyapan dibagi menjadi dua bentuk yaitu, senyapan diam dan senyapan terisi.

b. Produksi Ujaran

Produksi ujaran adalah salah satu topik utama yang dipelajari dalam ilmu psikolinguistik. Dalam memproduksi ujaran, seorang penutur biasanya berusaha untuk menyampaikan ujarannya secara ideal.

c. Luhut Panjaitan

Luhut Panjaitan adalah Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi di kabinet jilid II Joko Widodo. Sebelumnya dia menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, dan Menteri Perdagangan.

d. Najwa Shihab

Najwa Shihab dikenal sebagai presenter yang terkenal dengan kecerdasannya dalam membawakan acara talkshow bersama tokoh-tokoh penting Indonesia yang hadir sebagai bintang tamu di Mata Najwa yang saat ini pernah disiarkan di Trans 7, setelah sebelumnya tayang di Metro TV.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

